

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sasaran strategis dalam pembangunan kesehatan tahun 2010-2014 yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat antara lain dengan meningkatkan umur harapan hidup dari 70,7 tahun menjadi 72 tahun, menurunnya angka kematian ibu melahirkan dari 228 menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurunnya angka kematian bayi dari 34 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penilaian status kesehatan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang dikutip dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. AKI mengalami penurunan akan tetapi masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu untuk AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk pencapaian target (SDKI, 2007).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, tiga faktor utama kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu. Menurut data WHO, di berbagai negara paling sedikit seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan,

proporsinya berkisar antara kurang dari 10 persen sampai hampir 60 persen (Menegpp, 2011).

Berdasarkan penelitian Ajenifuja (2010) di Nigeria bahwa dari 76 wanita yang mengalami perdarahan postpartum primer yang dirawat di *Obafemi Awolowo University Teaching Hospital* dari tahun 2002 sampai 2006 disebabkan terutama karena retensio plasenta (71,05%) diikuti atonia uteri (15,79%) laserasi jalan lahir (11,84%) dan coagulopathy (1,32%).

Di Indonesia diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan. Setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan sampai meninggal. Perdarahan pasca persalinan terutama perdarahan postpartum primer merupakan perdarahan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu. Perdarahan postpartum primer yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran (Out Look, 2002).

Banyak faktor yang mempunyai arti penting baik sendiri maupun secara gabungan dalam menimbulkan perdarahan postpartum. Paritas tinggi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan postpartum dimana wanita dengan paritas tinggi menghadapi risiko perdarahan yang semakin meningkat. Ibu-ibu dengan kehamilan lebih dari satu kali atau yang termasuk multipara mempunyai risiko lebih tinggi terhadap terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu-ibu yang termasuk golongan primipara. Faktor lain yang juga diduga mempengaruhi perdarahan postpartum primer yaitu umur ibu, pendidikan ibu, jarak antar kelahiran, riwayat persalinan buruk sebelumnya dan status anemia (Rahmi, 2009).

Hasil dari studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang diperoleh dari data sekunder yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) meskipun mengalami penurunan namun Kabupaten Bantul masih menempati peringkat pertama dengan jumlah tiga orang yang mengalami perdarahan berujung pada kematian (Depkes, 2010). Untuk RSUD Panembahan Senopati sendiri pada tahun 2011 dengan 2783 persalinan pervaginam ada 58 kasus perdarahan postpartum yaitu sebesar 2,084% dari seluruh persalinan.

Berdasarkan data tersebut 56 diketahui mengalami perdarahan postpartum primer yaitu sebesar 95,55% dan untuk perdarahan postpartum sekunder diketahui 2 kasus yaitu sebesar 3,44%. Dilihat dari angka kejadian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “faktor-faktor penyebab perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang bersumber dari catatan pembukuan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, perdarahan menjadi penyebab kematian ibu nomer dua maka penulis merumuskan masalah: Apa saja faktor-faktor penyebab perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya faktor-faktor penyebab perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya jumlah faktor penyebab perdarahan postpartum yang dikarenakan oleh atonia uteri.
- b. Diketuainya jumlah faktor penyebab perdarahan postpartum yang dikarenakan oleh retensio plasenta.
- c. Diketuainya jumlah faktor penyebab perdarahan postpartum yang dikarenakan oleh laserasi jalan lahir.
- d. Diketuainya jumlah faktor penyebab perdarahan postpartum yang dikarenakan oleh kalainan pembekuan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam ilmu kesehatan terutama kesehatan maternal sehingga memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor penyebab perdarahan pada ibu bersalin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Sebagai sumber pustaka bagi mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dan ilmu mengenai faktor-faktor penyebab perdarahan *postpartum* pada ibu bersalin.

b. Bagi Bidan di RSUD panembahan Senopati Bantul.

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi bidan untuk dapat ditindak lanjuti dengan meningkatkan ketepatan dan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan maternal.

c. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Penelitian ini sebagai acuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kegawatdaruratan pada maternal.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebagai bahan acuan dan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti, belum ada yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor penyebab perdarahan *postpartum*” namun ada beberapa penelitian yang mengarah pada topik perdarahan *postpartum*.

1. Abdullah S. M (2002).

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum di kota Palu” rancangan penelitian yang digunakan yaitu *case control* dengan analisis univariat, stratifikasi dan multivariat. Subyek penelitian adalah ibu-ibu yang melahirkan di rumah sakit maupun di luar rumah sakit yang dirujuk ke rumah sakit karena sesuatu hal yang berhubungan dengan penyulit persalinan dengan jumlah responden 69, menggunakan data sekunder dan data primer. Hasilnya faktor resiko kejadian anemia dengan OR= 4,83(95% CI= 2,24 <OR <10,42), usia ibu ≥ 36 tahun dengan OR= 2, 53 (95% CI= 1, 85 <OR <34,35). Faktor resiko lain yang tidak terbukti terkait dengan perdarahan postpartum. Disimpulkan bahwa yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum adalah anemia dan usia ≥ 36 . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian, jumlah variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Sampel yang diambil adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2011.

2. Pardosi (2005).

Penelitian yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca-persalinan dan upaya penurunannya di wilayah kerja Puskesmas kota Medan tahun 2005” rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional survey*. Subyek penelitian adalah ibu-ibu yang mengalami perdarahan pasca-persalinan di Klinik bersalin, Rumah

sakit di Medan dengan jumlah 170. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca-persalinan adalah umur ibu, pendidikan, kadar HB atau anemia, konsumsi zat besi selama hamil, lamanya persalinan, lepas plasenta, pengetahuan dan faktor fasilitas kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian, jumlah variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Sampel yang diambil adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2011.

3. Rahmi (2009).

Penelitian yang berjudul ” Karakteristik penderita perdarahan postpartum yang datang ke RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2004-2008” rancangan penelitian ini adalah *case series*, subyek penelitian adalah ibu yang mengalami perdarahan postpartum yang datang ke RSUD Dr. Pringadi dengan jumlah 135 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa penyebab perdarahan postpartum dari proporsi sosiodemografi tertinggi adalah umur, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, asal. Sedangkan untuk penyebab perdarahan postpartum dari proporsi mediko obstetri tertinggi adalah paritas, jarak persalinan, riwayat obstetri, riwayat abortus, tindakan persalinan, rujukan dari klinik atau bidan, penolong persalinan dan retensio plasenta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian, jumlah variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada

penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Sampel yang diambil adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2011.

4. Ajenifuja (2010).

Jurnal yang berjudul “ Postpartum haemorrhage in a teaching hospital in Nigeria:a 5-year experience” rancangan penelitian ini adalah *case records*. Subyek penelitian adalah semua pasien yang mengalami perdarahan postpartum setelah menjalani persalinan pervaginam dengan jumlah responden 112. Hasil menunjukkan bahwa penyebab perdarahan postpartum paling tinggi yaitu retensio plasenta selanjutnya atonia uteri, laserasi jalan lahir dan kelainan pembekuan darah ditemukan ada satu kasus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian, jumlah variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah desain penelitian, jumlah variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum. Sampel yang diambil adalah semua ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2011.